

Peranan Tenaga Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik
The Role of Islamic Religious Educators in Improving of Student Learning Achievement

Hilyas Hibatullah Abdul Kudus

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat Indonesia
ilyashibatullah@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

Tenaga pendidik bertanggung jawab atas prestasi belajar peserta didik, sehingga kemampuan tenaga pendidik sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya. Namun berdasarkan studi pendahuluan peran tenaga pendidik masih belum maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal tersebut diindikasikan dengan perolehan nilai yang rendah. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi untuk memaksimalkan peran tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*). Kajian menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya di antaranya buku tentang tenaga pendidik dan perannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, data penelitian ditunjang dengan hasil wawancara dengan narasumber di antaranya tenaga pendidik yang mengajar di sebuah sekolah. Selanjutnya data penelitian dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar peserta didik Menjadi salah satu indikasi keberhasilan tenaga pendidik, peranan tenaga pendidik dalam hal ini di antaranya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator dan informan. Melalui penelitian ini tenaga pendidik dapat memaksimalkan peranannya dalam meningkatkan capaian prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Peserta Didik, Tenaga Pendidik

Abstract

The teacher responsible of the student's learning achievement, so that the ability of teacher is need in order to carry out their role. However, based on field study the role of teachers were not maximize in improving of student learning achievement, it was indicated by the acquisition of low scores. This research expects to provide a reference to maximize the role of teachers in improving of student learning achievement. This research used a qualitative approach which is the library research. The research used books and other literatures includes books on teacher and it's role in learning process. In addition, the research data is supported by interviews with teachers at school. Then the research data selected, searched, presented and analyzed by content analysis techniques. Based on the research that the student achievement be an indication of the teacher success, the role of the teachers as facilitator, supervisor, motivator, organizer and informant. Through this research the teachers could be maximize their role in improving student learning achievement.

Keywords: Learning Achievement, Student, Teacher

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas dapat terbentuk melalui adanya pendidik dan peserta didik yang mampu bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran. Hal ini merupakan bagian penting untuk mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Pendidik sebagai pemimpin pada sebuah aktivitas pembelajaran mempunyai peran dan pengaruh yang penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan keilmuan dan keterampilan supaya mereka memperoleh kehidupan yang lebih baik. Salah satu perannya yaitu berhak menentukan metode yang relevan sebagai upaya menjadikan mata pelajaran dapat menyenangkan serta dipahami materi oleh peserta didik.

Dalam iproses pendidikan, metode pembelajaran seringkali disebut sebagai kunci berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Metode pembelajaran adalah bagian dari faktor primer efektivitas belajar. Di samping itu, metode juga dapat berpengaruh menentukan minat dan perhatian belajar peserta didik terhadap kegiatan belajar di kelas.

Selain metode yang tepat, efektivitas atau ketepatan penggunaan pembelajaran dapat diperoleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detil terkait semua yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan materi yang akan dipelajari di kelas mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar yang efektif juga melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik yang aktif. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya cukup berinteraksi dengan tenaga pendidik sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar seperti buku, internet, dan sebagainya dapat dipakai peserta didik untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan tersebut juga tergantung bagaimana tenaga pendidik mampu menyampaikan isi pembelajaran dan menata sumber-sumber belajar lainnya yang berkaitan agar berfungsi secara optimal. Menurut Susanto (2013), pembelajaran yang efektif ialah: “Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara

aktif baik mental, fisik maupun sosialnya.

Selain itu, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dilihat dari proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial. Sedangkan pembelajaran dilihat dari hasilnya dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” (Susanto, 2013).

Susanto (2013), menyatakan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu juga diperhatikan beberapa aspek, di antaranya yaitu:

1. Tenaga pendidik harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas dengan cara penyampaian materi oleh tenaga pendidik secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian baik media, metode, suara maupun gerak.
3. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.

4. Motivasi mengajar tenaga pendidik dan motivasi belajar peserta didik cukup tinggi.

5. Hubungan interaktif antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam kelas bagus.

Dari poin-poin di atas dapat ditemukan pemahaman bahwa tenaga pendidik sebelum melakukan aktivitas mengajar hendaknya telah membuat perencanaan mengajar dengan baik, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyampaian materi agar tidak membosankan, harus menggunakan metode mengajar yang variatif, menggunakan media pembelajaran yang tersedia dengan tepat dan maksimal, memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tetap menjalin hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik dengan baik.

Untuk mencapai efektivitas pembelajaran juga perlu direncanakan supaya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Peserta didik akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk menikmati proses belajar dan mendukung satu sama lain dalam suasana kebersamaan. Suasana

seperti ini akan menciptakan lingkungan belajar yang cukup menyenangkan dan kondusif sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menggembirakan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, pendidikan agama islam merupakan hal yang paling penting untuk membina kepribadian anak didik agar tumbuh kembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT., dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional tersebut dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara

sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya pendidikan agama islam itu diterapkan untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat sebagaimana firman Allah SWT. yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”. (QS. Ali-Imran [3]: 102)

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dengan komitmen yang tinggi. Mata pelajaran al-Qur’an Hadist merupakan alat bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami ajaran Islam, diharapkan juga akan adanya

kecintaan dan kecendrungan untuk membaca al-Qur'an, serta mengajarkannya kepada orang-orang yang belum memahaminya

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tentunya tidak terlepas dari adanya proses belajar mengajar, oleh karena itu proses belajar merupakan suatu hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Slameto (2002) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kondisi tersebut memungkinkan mereka untuk menikmati proses belajar dan mendukung satu sama lain dalam suasana kebersamaan. Suasana seperti ini akan menciptakan lingkungan belajar yang cukup menyenangkan dan kondusif sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menggembirakan (Anonim, 1986).

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah

melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh tenaga pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada tenaga pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut tenaga pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Mengingat pentingnya pendidikan ini dan pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusia. Unsur manusia yang penting adalah pelaksana pendidiknya, yaitu tenaga pendidik sebagai mana menurut Sudjana (2004) tentang tenaga pendidik yaitu "Tenaga pendidik adalah ujung tombak pendidikan sebab tenaga pendidik secara langsung berupaya

mempengaruhi, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak tersebut tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*). Kajian menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 2004) di antaranya buku-buku tentang tenaga kependidikan dan perannya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, data penelitian ditunjang dengan hasil wawancara dengan narasumber di antaranya guru/ tenaga pendidik yang mengajar di sebuah sekolah/ madrasah.

Selanjutnya data penelitian yang dikumpulkan dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis isi (*content analysis*) yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data (Muhadjir, 1998).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah tenaga pendidik, sebab tenaga pendidik adalah suatu jabatan professional yang ada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat di peroleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Roestiyah (2001) mengatakan bahwa seseorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional, yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan, memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi, bekerja sama dengan profesi yang lain.

Lebih lanjut menurut Daradjat (2005) bahwa pekerjaan tenaga pendidik dapat di pandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka menjadi contoh bagi peserta

didiknya dan masyarakat sekitarnya. Daradjat (2005) mengemukakan tentang kepribadian tenaga pendidik sebagai berikut “setiap tenaga pendidik hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan di teladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat di pahami bahwa pengertian tenaga pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Dengan kemuliannya, tenaga pendidik rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. dengan segala kekurangan yang ada tenaga pendidik berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat tenaga pendidik berkecil hati dengan bersikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya. Karenanya sangat wajar di pundak tenaga pendidik di berikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Menjadi tenaga pendidik menurut Daradjat (2001) harus

memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1. Takwa kepada Allah SWT

Tenaga pendidik, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasullullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang tenaga pendidik mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia di perkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Tenaga pendidik pun harus mempunyai ijazah agar secara legal ia bisa mengajar, kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya jumlah peserta didik yang meningkat, sedang jumlah tenaga pendidik jauh dari mencukupi.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, tenaga pendidik yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*men sana incorpore sano*" yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Tenaga pendidik yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan peserta didik.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti tenaga pendidik penting dalam pendidikan watak anak didik. Tenaga Pendidik harus menjadi teladan, karena anak-anak bersipat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi tenaga pendidik berakhlak mulia pula. Tenaga Pendidik yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya

untuk mendidik. yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan agama islam akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang di contohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw.

Di antara akhlak mulia tenaga pendidik tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai tenaga pendidik, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersipat manusiawi, bekerjasama dengan tenaga pendidik lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Menurut Djamarah (2010) di Indonesia untuk menjadi Tenaga pendidik di atur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jsmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkpribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

B. Tenaga Pendidik Harus memiliki Kompetensi dan Tanggungjawab

Seorang tenaga pendidik adalah seorang yang memiliki kemampuan khusus dalam berintegrasi dengan anak didiknya sehingga dirinya diterima dengan

baik sebagai salah seorang panutan dan idola bagi anak didiknya.

Menurut Nurdin dan Usman (2002) kompetensi tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar peserta didik
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Tenaga pendidik harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang sangat lebih penting adalah figur tenaga pendidik yang mampu

menjadi tauladan dalam setiap aktifitas dan perilaku sehari-hari.

Menurut Marimba (1990) dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu:” kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.

Tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik adalah mengelola pengajaran dengan efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran: Tenaga Pendidik sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani dan Ahmadi, 2001).

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah beberapa pentingnya peranan tenaga pendidik dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (peserta didik). Seseorang tenaga pendidik akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam

tugasnya mendidik dan mengajar apabila ada di antara muridnya menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu tenaga pendidik sebagaimana menurut Sudjana (2004) tentang tenaga pendidik yaitu “Tenaga pendidik adalah ujung tombak pendidikan sebab tenaga pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak Tenaga pendidik diuntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.”

Tenaga pendidik adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa dan bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati,

beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah SWT. dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Tenaga pendidik dan para pendidik adalah perintis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Tenaga pendidik itu mempunyai kedudukan yang sangat penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, tenaga pendidik atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Tenaga pendidik sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu peserta didik dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001), bahwa “Seorang tenaga pendidik harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengamalan, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan

berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan.”

Di samping itu tenaga pendidik sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran, karena tenaga pendidik lah yang membantu peserta didik untuk untuk mencapai hasil yang baik.

C. Peran Tenaga Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Peranan tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat penting. Salah satu indikasi keberhasilan tugas tenaga pendidik adalah jika peserta didik mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itu dinyatakan bahwa tenaga pendidik bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitan peranan tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka tenaga pendidik di tuntut memiliki kemampuan –kemampuan khusus di antaranya (Soelaeman, 2005):

1. Mengembangkan kepribadian;
2. Menguasai landasan kependidikan;
3. Menguasai bahan pengajaran;

4. Mampu menyusun program pengajaran yang baik;
5. Melaksanakan program pengajaran;
6. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan;
7. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.

Kemampuan tenaga pendidik tersebut di atas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada peserta didik.

Selanjutnya peranan tenaga pendidik dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang harus mampu memberikan materi kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien. Dalam hal ini tenaga pendidik dituntut untuk melaksanakan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain (Al-Syaibany, 2005):

1. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar;
2. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi

belajar, agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil.

3. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar peserta didik mau belajar.
4. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar peserta didik maupun tenaga pendidik.
5. Sebagai informan di mana tenaga pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dengan menjalankan peranan tenaga pendidik dalam interaksi belajar mengajar, diharapkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami peserta didik secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto (2007), yaitu:

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai;
2. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi;
3. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi;
4. Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi;
5. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.

Kelima komponen tersebut oleh tenaga pendidik harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan hal yang akan di capai yang telah di gariskan dalam kurikulum. Kemudian bahan ajar juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yaitu berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar. Hal penting lain yaitu alat dan metode harus dipersiapkan selama proses pembelajaran sampai penilaian

sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Tenaga pendidik adalah suatu jabatan professional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat di peroleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Peranan tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas tenaga pendidik adalah prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, tenaga pendidik bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan tugas pendidikan ini, kemampuan tenaga pendidik sangat diperlukan sehingga proses pendidikan dan pengajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, O. M. A. (2005). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anonim. (1986). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Daradjat, Z. (2005). *Kepribadian Tenaga Pendidik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. (2007). *Tujuan, Metode dan Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Dawan, A & Ta'arifan, A. (2005). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Listafariska Putra.
- Djamarah, S. B. (2010). *Tenaga Pendidik dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Marimba, A. D. (1990). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Armico.

- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurdin, S & Usman, B. (2002). *Tenaga Pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Cipta Press.
- Roestiyah NK. (2001). *Masalah-masalah Ilmu Ke-Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani, A & Ahmadi, A. (2001). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Slameto. (2002). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soelaeman. (2005). *Menjadi Tenaga Pendidik*. Bandung: Diponogoro.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2004). *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Dermaga.